

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui hubungan kecerdasan visual spasial dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung, 2) untuk mengetahui hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa MTs Negeri 2 Tulungagung, dan 3) untuk mengetahui hubungan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa MTs Negeri 2 Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Tulungagung yang beralamat di Jalan Raya Tanjung Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 Februari sampai dengan tanggal 05 Maret 2020. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung. Sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 34 siswa. Rincian data populasi dan sampel penelitian terdapat dalam *lampiran 1*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, dimana tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dengan beberapa metode, yaitu metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data

kecerdasan visual spasial dan data kecerdasan logis matematis siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa, daftar nama siswa kelas VIII-D, dan profil madrasah MTs Negeri 2 Tulungagung.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data nilai kecerdasan visual spasial, kecerdasan logis matematis, dan data hasil belajar matematika. Data kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis tersebut diperoleh dari hasil tes yang diberikan peneliti pada tanggal 02 dan 05 Maret 2020. Sedangkan data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Tes diikuti oleh 34 siswa kelas VIII-D yang mana daftar absensi siswa dilampirkan pada *lampiran 12*. Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes kecerdasan visual spasial dilampirkan pada *lampiran 13*, tes kecerdasan logis matematis pada *lampiran 14*, sedangkan untuk dokumentasi foto ketika pengambilan data pada *lampiran 26*. Berikut disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti dari siswa kelas VIII-D.

Tabel 4.1
Data hasil penelitian

No.	Nama Siswa	Daftar Nilai		
		Kecerdasan visual-spasial (X_1)	Kecerdasan logis-matematis (X_1)	Hasil belajar matematika (Y)
1	AZN	100	88	85
2	ACM	75	69	68
3	AIK	75	62	65
4	ARR	62	56	60
5	ANF	56	50	45
6	ADA	62	44	50
7	AA	81	75	70
8	AEK	62	69	60
9	AEP	75	62	75
10	BAKS	62	38	45

Tabel berlanjut ...

Lanjutan tabel ...

11	BDA	88	93	90
12	DCP	81	56	75
13	DMSR	81	50	65
14	DERR	62	75	75
15	EHS	75	81	60
16	FNV	75	69	40
17	JNU	93	81	80
18	LFN	93	75	75
19	MRR	81	50	70
20	MIN	93	81	80
21	MYAS	50	56	45
22	MRA	81	75	80
23	MDF	81	56	70
24	NKDR	69	75	70
25	NNF	69	62	75
26	NHZ	56	50	70
27	NL	88	93	80
28	NMSN	100	88	80
29	PYP	81	56	78
30	RAP	88	75	75
31	RRP	93	88	78
32	SH	81	75	60
33	SNA	93	69	67
34	SAA	100	81	65

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen

Berdasarkan metode tes, peneliti memberikan dua (2) jenis tes, yaitu tes kecerdasan visual spasial dan tes kecerdasan logis matematis yang masing-masing tes terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang terlampir. Instrumen tes kecerdasan visual spasial terdapat pada *lampiran 3* sedangkan instrumen tes kecerdasan logis matematis pada *lampiran 6*. Kedua instrumen tes telah di uji validasi kepada para ahli yaitu Ibu Risa Fitria, M.Si. dan Ibu Mei Rina Hadi, M.Pd. selaku dosen pendidikan matematika dan Ibu Hermin Dahlia Parlina, S.Pd. selaku guru mata

pelajaran matematika MTs Negeri 2 Tulungagung. Berdasarkan pendapat para ahli, maka instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data sebagaimana terlampir pada *lampiran 8* untuk validasi tes kecerdasan visual spasial dan *lampiran 9* untuk validasi tes kecerdasan logis matematis.

Selain berdasar pada pendapat ahli, sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, instrumen tes juga di uji cobakan dahulu kepada siswa selain sampel penelitian guna mengetahui tingkat ke-valid-an dan ke-reliabel-an setiap butir soal dari instrumen tes tersebut.

a. Uji Validitas

Uji validitas butir soal dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir soal dengan skor total melalui rumus *Korelasi Point Biserial*. Hasil uji coba instrumen di uji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0*. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji validitas instrumen sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas butir soal instrumen tes kecerdasan visual spasial dengan bantuan *SPSS 25.0*. Sedangkan uji validitas instrumen tes kecerdasan visual spasial secara manual dilampirkan pada *lampiran 14*.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 79

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kecerdasan Visual Spasial

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,425	0,325	Valid
2	0,528	0,325	Valid
3	0,421	0,325	Valid
4	0,391	0,325	Valid
5	0,371	0,325	Valid
6	0,421	0,325	Valid
7	0,391	0,325	Valid
8	0,083	0,325	Tidak Valid
9	0,343	0,325	Valid
10	0,628	0,325	Valid
11	-0,016	0,325	Tidak Valid
12	0,413	0,325	Valid
13	0,587	0,325	Valid
14	0,515	0,325	Valid
15	0,022	0,325	Tidak Valid
16	0,491	0,325	Valid
17	0,138	0,325	Tidak Valid
18	0,644	0,325	Valid
19	0,701	0,325	Valid
20	0,477	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Dari 20 butir soal, 16 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, dan 20. Sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 8, 11, 15, dan 17. Butir soal yang tidak valid tersebut akan dibuang dari daftar soal, sehingga instrumen tes kecerdasan visual spasial yang akan digunakan untuk penelitian terdiri dari 16 butir soal yang valid.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas butir soal instrumen tes kecerdasan logis matematis dengan bantuan *SPSS 25.0*. Sedangkan uji validitas instrumen tes kecerdasan logis matematis secara manual dilampirkan pada *lampiran 15*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Kecerdasan Logis Matematis

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,660	0,325	Valid
2	0,358	0,325	Valid
3	0,379	0,325	Valid
4	0,420	0,325	Valid
5	0,675	0,325	Valid
6	0,757	0,325	Valid
7	0,677	0,325	Valid
8	-0,201	0,325	Tidak Valid
9	0,360	0,325	Valid
10	0,102	0,325	Tidak Valid
11	0,120	0,325	Tidak Valid
12	0,370	0,325	Valid
13	0,373	0,325	Valid
14	0,815	0,325	Valid
15	0,356	0,325	Valid
16	0,333	0,325	Valid
17	0,658	0,325	Valid
18	0,021	0,325	Tidak Valid
19	0,577	0,325	Valid
20	0,387	0,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Dari 20 butir soal, 16 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20. Sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 8, 10, 11, dan 18. Butir soal yang tidak valid tersebut akan dibuang dari daftar soal, sehingga instrumen tes kecerdasan logis matematis yang akan digunakan untuk penelitian terdiri dari 16 butir soal yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah di uji validitas, selanjutnya instrumen akan di uji reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi tes yang akan digunakan memberikan hasil ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 25.0*. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji validitas instrumen sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Jika nilai *alfa cronbach* $> r_{tabel}$, maka soal tes dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai *alfa cronbach* $< r_{tabel}$, maka soal tes dinyatakan tidak reliabel

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas butir soal instrumen tes kecerdasan visual spasial dengan bantuan *SPSS 25.0*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen tes kecerdasan visual spasial secara manual dilampirkan pada *lampiran 16*.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Visual Spasial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	20

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas tes secara keseluruhan pada kolom *Cronbach's Alpha* adalah 0,721 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 36, dk = 36 - 1 = 35$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Oleh karena itu, *alfa cronbach* $> r_{tabel}$ atau $0,721 > 0,325$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes kecerdasan visual spasial dinyatakan reliabel.

⁶⁷ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hal. 101

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas butir soal instrumen tes kecerdasan logis matematis dengan bantuan *SPSS 25.0*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen tes kecerdasan logis matematis secara manual dilampirkan pada *lampiran 17*.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Tes Kecerdasan Logis Matematis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,755	20

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas tes secara keseluruhan pada kolom *Cronbach's Alpha* adalah 0,755 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 36$, $dk = 36 - 1 = 35$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Oleh karena itu, $alfa\ cronbach > r_{tabel}$ atau $0,755 > 0,325$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes kecerdasan logis matematis dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk kedua jenis tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa 16 butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Prasyarat

Setelah data kecerdasan visual spasial, kecerdasan logis matematis, dan hasil belajar matematika siswa terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Sebelum data dianalisis menggunakan uji korelasi, harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk analisis korelasi berganda yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut akan disajikan hasil uji prasyarat dengan menggunakan *SPSS 25.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Data-data yang diuji menggunakan uji normalitas adalah data kecerdasan visual spasial, data kecerdasan logis matematis, dan hasil belajar matematika. Uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu uji *One Sample Kolmogrof-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25.0* dengan taraf signifikansi 5% sedangkan uji normalitas *one sample kolmogrof smirnov* secara manual dilampirkan pada lampiran 18.

Adapun langkah-langkah perhitungan uji normalitas *One Sample Kolmogrof-Smirnov* yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Kriteria pengujian⁶⁸

Jika nilai $sig. > 0,05$ dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka terima H_0

Jika nilai $sig. \leq 0,05$ dan $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka tolak H_0

- 3) Hasil *output SPSS* uji normalitas

⁶⁸ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 156

Tabel 4.6
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kecerdasan Visual Spasial	Kecerdasan Logis Matematis	Hasil Belajar Matematika
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,29	68,32	68,41
	Std. Deviation	13,690	14,636	12,285
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,146	,145
	Positive	,118	,124	,114
	Negative	-,137	-,146	-,145
Test Statistic		,137	,146	,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c	,062 ^c	,066 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

1) Uji Normalitas Kecerdasan Visual Spasial

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi kecerdasan visual spasial sebesar 0,105 dan $D_{hitung} = 0,137$ dengan $D_{tabel} = 0,233$. Karena $0,105 \geq 0,05$ dan $0,137 \leq 0,233$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **data kecerdasan visual spasial berdistribusi normal**.

2) Uji Normalitas Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi kecerdasan logis matematis sebesar 0,062 dan $D_{hitung} = 0,146$ dengan $D_{tabel} = 0,233$. Karena $0,062 \geq 0,05$ dan $0,146 \leq 0,233$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **data kecerdasan logis matematis berdistribusi normal**.

3) Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi hasil belajar matematika sebesar 0,066 dan $D_{hitung} = 0,145$ dengan $D_{tabel} = 0,233$. Karena $0,066 \geq 0,05$

dan $0,145 \leq 0,233$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **data hasil belajar matematika berdistribusi normal**.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas ini sebagai syarat melakukan uji korelasi. Adapun langkah-langkah melakukan uji linearitas yaitu:

1) Menyusun hipotesis

H_0 : Terdapat hubungan yang linear

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linear

2) Kriteria pengujian

Jika nilai $sig. > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika nilai $sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_0

3) Hasil *output SPSS* uji linearitas

Tabel 4.7
Output SPSS Uji Linearitas Kecerdasan Visual Spasial dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kecerdasan Visual Spasial	Between Groups	(Combined)	2666,702	8	333,338	3,602	,007
		Linearity	2061,614	1	2061,614	22,278	,000
		Deviation from Linearity	605,088	7	86,441	,934	,498
	Within Groups		2313,533	25	92,541		
	Total		4980,235	33			

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi yang ditunjukkan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,498 dan nilai $F_{hitung} = 0,934$. Berdasarkan

F_{tabel} dengan $db = \frac{7}{25}$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,47$. Karena $0,498 > 0,05$ dan $0,934 < 2,41$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan visual spasial dengan hasil belajar matematika.**

Tabel 4.8
Output SPSS Uji Linearitas Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kecerdasan Logis Matematis	Between Groups	(Combined)	2627,011	9	291,890	2,977	,016
		Linearity	1789,177	1	1789,177	18,247	,000
		Deviation from Linearity	837,834	8	104,729	1,068	,417
	Within Groups		2353,224	24	98,051		
	Total		4980,235	33			

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi yang ditunjukkan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,417 dan nilai $F_{hitung} = 1,068$. Berdasarkan F_{tabel} dengan $db = \frac{8}{24}$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,36$. Karena $0,417 > 0,05$ dan $1,068 < 2,36$ maka terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika.**

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data linear maka asumsi prasyarat telah terpenuhi. Selanjutnya dapat dilakukan analisis korelasi linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah kedua prasyarat uji hipotesis terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi linear sederhana dan uji korelasi linear berganda.

a. Hubungan Kecerdasan Visual Spasial (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hubungan kecerdasan visual spasial dengan hasil belajar matematika siswa akan di analisis dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah melakukan uji korelasi *pearson product moment* yaitu:

1) Menyusun hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

2) Kriteria pengujian

Jika nilai *sig.* > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0

Jika nilai *sig.* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0

3) Hasil *output SPSS*

Tabel 4.9
Output SPSS Uji Korelasi Pearson Product Moment Antara Kecerdasan Visual Spasial dengan Hasil Belajar Matematika

Correlations			
		Kecerdasan Visual Spasial	Hasil Belajar Matematika
Kecerdasan Visual Spasial	Pearson Correlation	1	,643**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,643**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien korelasi $(r_{x_1y}) = 0,643 > r_{tabel(0,05;32)} = 0,339$. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan visual spasial dan hasil belajar matematika.

Tabel 4.10
Output SPSS Uji Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan Visual Spasial dengan Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,396	9,550

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Visual Spasial

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien determinasi $(R^2) = 0,414$. Artinya kecerdasan visual spasial dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi sebesar 41,4%.

Tabel 4.11
Output SPSS Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan Visual Spasial dengan Hasil Belajar Matematika

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
		,022
Kecerdasan Visual Spasial	4,754	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika		

Berdasarkan tabel dapat diketahui $t_{hitung} = 4,754 > t_{tabel(0,05;32)} = 2,037$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung sebesar 41,4%**.

b. Hubungan Kecerdasan Logis Matematis (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa akan di analisis dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah melakukan uji korelasi *pearson product moment* yaitu:

1) Menyusun hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

2) Kriteria pengujian

Jika nilai $sig. > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0

Jika nilai $sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0

3) Hasil output SPSS

Tabel 4.12

Output SPSS Uji Korelasi *Pearson Product Moment* Antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

Correlations			
		Hasil Belajar Matematika	Kecerdasan Logis Matematis
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	,599**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Kecerdasan Logis Matematis	Pearson Correlation	,599**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien korelasi $(r_{x_2y}) = 0,599 > r_{tabel(0,05;32)} = 0,339$. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan visual spasial dan hasil belajar matematika.

Tabel 4.13

Output SPSS Uji Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan Logis Matematis dan Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,339	9,986
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Logis Matematis				

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien determinasi $(R^2) = 0,359$. Artinya kecerdasan visual spasial dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kontribusi sebesar 35,9%.

Tabel 4.14
Output SPSS Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan Logis Matematis dan Hasil Belajar Matematika

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1			,000
	Kecerdasan Logis Matematis	4,236	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika			

Berdasarkan tabel dapat diketahui $t_{hitung} = 4,236 > t_{tabel(\alpha=0,05;32)} = 2,037$ dan $.sig = 0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung sebesar 35,9%**.

c. Hubungan Kecerdasan Visual Spasial (X_1) dan Kecerdasan Logis Matematis (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hubungan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa akan di analisis dengan menggunakan uji korelasi linear berganda. Adapun langkah-langkah melakukan uji korelasi linear berganda yaitu:

1) Menyusun hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

2) Kriteria pengujian

Jika nilai $sig. > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika nilai $sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0

3) Hasil *output SPSS*

Tabel 4.15

Output SPSS Uji Korelasi Berganda Antara Kecerdasan Visual Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,431	9,267
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Visual Spasial				

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai koefisien korelasi $(r_{x_1x_2y}) = 0,682 > r_{tabel(0,05;32)} = 0,339$ dan koefisien determinasi $(R^2) = 0,465$. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 46,5%.

Tabel 4.16

Output SPSS Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kecerdasan Visual Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2318,118	2	1159,059	13,497	,000 ^b
	Residual	2662,117	31	85,875		
	Total	4980,235	33			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Visual Spasial						

Berdasarkan tabel diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,497 > F_{tabel(\alpha=0,05;2;31)} = 3,305$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa **terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial (X_1) dan kecerdasan logis matematis (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y).**

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah diperoleh hasil analisis data penelitian, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel berdasarkan hipotesis penelitian. Tabel tersebut akan menggambarkan hubungan kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung. Adapun rekapitulasi hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung	(r_{x_1y}) $= 0,643$ (R^2) $= 0,414$ t_{hitung} $= 4,754$	t_{tabel} $= 2,037$	Tolak H_0	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung
2.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung	(r_{x_2y}) $= 0,599$ (R^2) $= 0,359$ t_{hitung} $= 4,236$	t_{tabel} $= 2,037$	Tolak H_0	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung

Tabel berlanjut ...

Lanjutan tabel ...

3.	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Tulungagung	$(r_{x_2y}) = 0,682$ $(R^2) = 0,465$ $F_{hitung} = 13,497$	$F_{tabel} = 3,305$	Tolak H_0	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dan kecerdasan logis matematis secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Tulungagung
----	--	--	---------------------	-------------	--